

## **Dakwah *Bil Haal* Pondok Pesantren Al-Mutawally Di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan**

**Asikin<sup>1</sup>, Asep Ahmad Mausul<sup>2</sup>**  
Universitas Islam Al-Ihya Kuningan<sup>1</sup>  
Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon<sup>2</sup>  
asikin013@gmail.com<sup>1</sup>, asepahmadmausul11@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract :** *The purpose of this study is to describe the form of da'wah activity of bil haal Al-Mutawally Islamic Boarding School, and to find out the goals, targets and supporting and inhibiting factors carried out from da'wah activities at bil haal Al-Mutawally Islamic Boarding School in Bojong Village, Cilimus District, Kuningan Regency. This study uses a qualitative method. The data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive analysis technique. Meanwhile, the validity of the data was checked using the source triangulation technique. The results of this study indicate that: 1) Al-Mutawally Islamic Boarding School in carrying out its da'wah uses bil-lisan, bil-qalam and bil-haal da'wah, but what is more dominant is da'wah bil-haal such as providing scholarships, giving zakat and compensation for orphans . 2) The supporting factors of the da'wah activities bil-haal carried out by the Al-Mutawally Islamic Boarding School are the charismatic nature of the Al-Mutawally Islamic Boarding School Leaders, so that the community's response to the existence of the Al-Mutawally Islamic Boarding School is quite good. 3) The goals and objectives of the da'wah activities of the Al-Mutawally Islamic Boarding School are to create a quality, spiritual and intellectual condition of the surrounding community as the formation of civil society and build a community of faith and piety to Allah and His Messenger.*

**Keywords:** *Bil Haal Da'wah, Islamic Boarding School*

### **Pendahuluan**

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam ke seluruh umat manusia sebagai rahmat seluruh alam. Usaha penyebaran dakwah pada zaman sekarang ini sudah semakin berat dan kompleks. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik dalam cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku. Oleh karena itu, metode dakwah sekarang ini kurang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan perubahan sosial serta perkembangan masyarakat. Ketidakseimbangan antara hubungan dakwah dengan perubahan sosial ini disebabkan dakwah Islam masih lemah dalam manajemennya.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat itu, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh sendiri-sendiri tetapi harus dilaksanakan oleh para pelaksana dakwah secara bersama-sama serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dalam menghadapi masyarakat obyek dakwah yang sangat kompleks dan dengan problem yang kompleks pula, maka penyelenggara dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat

mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan dihadapi kemudian atas dasar pengenalan situasi dan kondisi tersebut disusunlah dakwah yang tepat.

Dakwah merupakan suatu keharusan dalam rangka mengembangkan agama. Dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan. Sebab aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Karena adanya hubungan timbal balik seperti itu maka, dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban dakwah diatas setiap pemeluknya. (Dermawan, 2002)

Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah. Pesantren memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya dan mejadikan rujukan moral bagi kehidupan umum. Masyarakat umum memandang pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama kehidupan moral keagamaan. Eksistensi pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas karena motif, tujuan serta usahanya bersumber pada agama. Pesantren akan hilang motif apabila corak keagamaannya hilang, memungkinkan perannya tidak akan jelas.

Pondok Pesantren Al-Mutawally yang telah berdiri sejak tahun 1850. Pondok Pesantren Al-Mutawally yang terletak di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan berkembang di tengah tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Walaupun demikian Pondok Pesantren Al-Mutawally ini terus berupaya mengadakan dakwahnya pada masyarakat sekitar. Sekalipun masih banyak hambatan dan gangguan yang datang tiada bertepi tetapi Pondok Pesantren Al-Mutawally mempunyai prinsip atau tujuan yang sangat berarti guna menegakkan agama Islam.

Sesuai dengan keberadaannya dan fungsinya sebagai lembaga dakwah. Pondok Pesantren Al-Mutawally pada perkembangan selanjutnya berusaha untuk menerapkan manajemen modern untuk mengembangkan syiar Islam pada masyarakat. Pondok Pesantren Al-Mutawally mempunyai ciri khas pada masyarakat dalam hal dakwah. Hal ini kita dapat melihat dalam kuatnya memegang fungsi dan tujuan yang khusus dari sebuah Pesantren sebagai lembaga pendidikan modern dan sebagai pusat syiar Islam. Hal tersebut bisa dilihat dalam perkembangan nilai dan tata cara kepesantrenan tetap diperhatikan dan diutamakan.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian secara deskriptif tentang permasalahan objek yang ada di lapangan terkait bagaimana pelaksanaan dakwah *bil haal* di Pondok Pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang diantaranya : 1 orang pengasuh Pondok Pesantren, 1 orang pengurus Pondok Pesantren, dan 2 orang masyarakat Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahapan

observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menganalisa adanya masalah dalam pelaksanaannya serta memberikan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Pemeriksaan uji keabsahan data yang digunakan melalui *triangulasi* sumber, yaitu melakukan pengecekan data yang di dapat melalui beberapa sumber baik itu dari buku-buku, hasil observasi, maupun wawancara serta dokumentasi terkait pelaksanaan dakwah *bil haal* di Pondok Pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Sehingga terdapatlah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan metode yang digunakan dan kesesuaian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian tersebut.

## Pembahasan

### A. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah Pondok Pesantren Al-Mutawally

Pada hakikatnya, Dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan mempengaruhi cara-cara tertentu. (Achmad, 1985)

Ditinjau dari segi etimologis, perkataan dakwah berasal dari Bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *Da'aa*, *Yad'uu* dan *Da'watan* yang mempunyai arti menyeru, mengajak dan memanggil. (Rosyad, 1996) Dakwah dalam pengertian ini dapat ditemui dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Quran Kemenag, 2020)

Pondok Pesantren Al-Mutawally melakukan aktivitas dakwahnya secara garis besar meliputi: *dakwah bil-lisan*, *dakwah bil-qalam* dan *dakwah bil-haal* yaitu:

1. Dakwah *Bil-Lisan* diantaranya:
  - a. Melalui lembaga pendidikan;
  - b. Melalui tabligh-tabligh umum;
  - c. Peringatan hari besar Islam;
  - d. Pengajian rutin dakwah.

2. Dakwah *Bil-Qalam*

Adapun dakwah ini Pondok Pesantren Al-Mutawally sedang merencanakan penerbitan buku-buku keagamaan yang berkaitan tentang Pondok Pesantren Al-Mutawally.

3. Dakwah *Bil-Haal* diantaranya:
  - a. Pemberian beasiswa;
  - b. Penyembelihan hewan Qurban;
  - c. Pemberian zakat;
  - d. Santunan anak yatim piatu.

Perwujudan Dakwah menurut K.H Mahrus Amin (Pendiri Pondok Pesantren) bukan sekedar peningkatan pemahaman keagamaan tetapi menuju kepada pelaksanaan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan baik bidang politik, sosial, ekonomi maupun budaya. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mutawally dapat diuraikan lebih jauh sebagai berikut:

### **1. Bidang Dakwah**

Pondok Pesantren Al-Mutawally selain melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau bergerak dalam bidang pendidikan juga bergerak dalam bidang dakwah. Bidang dakwah ini sangat berkaitan dengan bidang pendidikan karena mengajarkan ilmu yang kita miliki kepada orang lain juga bisa merupakan bagian dari dakwah. Kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mutawally dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Pelaksanaan dakwah melalui peringatan hari-hari besar Islam.

Pondok Pesantren Al-Mutawally memperingati hari besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriyah yang jatuh pada tanggal 1 Muharram, peringatan Mulid Nabi pada tanggal 12 Rabiul Awal, peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 27 Rajab. Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan secara terbuka yang tidak hanya bisa dihadiri oleh para santri dan santriwati tetapi juga tidak tertutup bagi warga sekitar atau warga diluar lingkungan untuk hadir atau meramaikan peringatan hari besar tersebut, sehingga jama'ah yang hadir lebih dari 300 orang. Biasanya acara ini diisi dengan ceramah atau nasehat keagamaan yang dilakukan tidak hanya oleh pengasuh pesantren atau para ustadz yang menjadi tenaga pengajar tetapi juga bisa dilakukan oleh ustadz atau tokoh masyarakat yang bukan berasal dari Pondok Pesantren Al-Mutawally.

- b. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.

Keluarga yang kurang mampu atau yatim piatu. Kegiatan seperti ini sangat dirasakan manfaatnya khususnya oleh keluarga yang kurang mampu karena tidak sedikit dari mereka yang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja sangat susah. Dan bagi para santri dan santriwati yang mendapatkan beasiswa bagi yang tidak mampu diwajibkan setelah mereka lulus dari pesantren diharuskan mengabdikan kepada pesantren selama mengabdikan mereka juga ditugaskan untuk mengajar para santri dan santriwati.

- c. Membantu dalam penerimaan dan menyalurkan zakat baik zakat *fitrah* maupun zakat *mal* kepada para mustahik atau orang yang berhak menerima zakat.

Agama Islam merupakan agama yang universal. Dari hal yang terkecil sampai yang besar dibahas dalam agama Islam, salah satunya adalah membahas tentang perlakuan seorang muslim terhadap anak yatim piatu, dimana seorang muslim diperintahkan untuk menjaga dan memelihara mereka. Sebagaimana Allah SWT terangkan dalam QS. Al-Mau'un ayat 1-7 yang berbunyi :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ. فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ. وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ. فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ. الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ. الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤُونَ. وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Quran Kemenag, 2020)

Dari ayat diatas menggambarkan bahwa seorang muslim termasuk kepada orang yang mendustakan agama, apabila ia melalaikan akan hak-hak anak yatim piatu. Zakat adalah sebagai harta kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Selain itu, zakat merupakan salah satu sendi dari ajaran Islam.

Dalam pengelolaan zakat, Pondok Pesantren Al-Mutawally telah membuat program khusus mengenai kepanitiaan zakat atau biasa yang dikenal dengan sebutan LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh) Pondok Pesantren Al-Mutawally. Zakat ini diambil dari para santri dan santriwati, guru dan masyarakat. Pihak Pondok Pesantren Al-Mutawally memberikan zakat tersebut kepada orang-orang yang berhak menerimanya. terutama kepada fakir miskin, anak yatim piatu dan ibu-ibu jompo yang berada dilingkungan sekitar pondok pesantren.

- d. Penyembelihan hewan Qurban.

Pada hakikatnya peristiwa qur'ban, mengingatkan kita sebagai orang beriman bahwa setiap keimanan yang merupakan tonggak dari semua kekuatan, alcan selalu dihadapkan pada berbagai macam ujian dan cobaan. Pengorbanaan merupakan sesuatu yang sangat berat kita lakukan akan tetapi apabila kita dapat melakukannya dengan ikhlas, maka jelas kelak akan memperoleh imbalan pahala dan keridhaan dari Allah SWT.

Keharusan berqurban itu bukanlah semata-mata ditujukan kepada Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail As saja, dalam memenuhi segala perintah Tuhan. Akan tetapi perintah ini disyariatkan pula kepada umat Nabi Muhammad SAW. Sebagimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Kautsar ayat 1-3 yang berbunyi :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ.

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus. (Quran Kemenag, 2020)

Dengan berqurban diharapkan akan melahirkan rasa solidaritas yang tinggi dan bertanggung jawab yang besar guna meningkatkan kepedulian sosial dan berbagi rasa sesama muslim dalam segala macam kebutuhan dan dalam situasi apapun. Dalam mengemban amanah dari para dermawan, setiap tahunnya Pondok Pesantren Al-Mutawally selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat muslim untuk menyelenggarakan penyembelihan hewan qurban, yang kemudian daging-daging hewan tersebut dibagikan kepada para anak yatim piatu, fakir miskin dan masyarakat yang tidak mampu lainnya dilingkungan Pondok Pesantren pemberian sekaligus amanah dari para pejabat pemerintah maupun dari masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada pengelola Pondok Pesantren Al-Mutawally dalam hal penyembelihan qurban yang dilaksanakan setiap tahun pada hari raya Idul Adha yaitu pada tanggal 10 dzulhijah.

## 2. Bidang Pendidikan

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi umat muslim. Bahkan, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Quran Kemenag, 2020)

Pondok Pesantren Al-Mutawally merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang berusaha memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada umat untuk belajar. Adapun materi yang disampaikan adalah materi yang berhubungan dengan ilmu agama dan umum, karena pesantren ini adalah pesantren modern, adanya perpaduan antara pesantren salafiyah dengan modern tujuannya agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi.

Pondok Pesantren Al-Mutawally melaksanakan pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah hingga tingkat Aliyah. Materi yang disampaikan di Pondok Pesantren Al-Mutawally cukup bervariasi. Dimana tingkat ibtidaiyah para santri diajarkan dari membaca Al-Qur'an sampai dengan pengenalan tajwidnya, Selain itu juga diajarkan cara beribadah menurut ajaran Islam yang benar dan menurut syariat Islam. Dan dari tingkat tsanawiyah diajarkan dasar-

dasar pengenalan kitab kuning, bahasa Arab, adapun dari tingkat Aliyah sudah diajarkan berbagai kitab kuning, tafsir Al-Qur'an tujuannya agar santri dapat menguasai dan membaca kitab maupun tafsir Al-Qur'an dengan baik dan mengetahui dari dasarnya.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas penulis tentang pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Al-Mutawally seperti tertulis diatas, maka penulis jika melakukan perbandingan antara dakwah *bil-haal* seperti pemberian beasiswa, pemberian zakat dan santunan anak yatim maka, aktivitas dakwah *bil-haal* Pondok Pesantren Al-Mutawally yang menjadi contoh langsung (*Uswatun Hasanah*) kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Mutawally.

Dalam strategi katalisator komunikasi didorong untuk melakukan sesuatu berdasarkan kesadarannya sendiri tanpa harus diberi imbalan atau hukuman. Demikian pula Pondok Pesantren Al-Mutawally berharap kepada masyarakat melakukan ajaran Islam seperti pemberian zakat dan lain-lainnya dengan mencontoh akan pemberian zakat kepada sebagian mereka secara langsung.

## **B. Tujuan Dan Sasaran Aktivitas Dakwah**

Dalam melakukan kegiatan atau aktivitas kepada seseorang maupun kelompok kita harus mempunyai arahan serta tujuan yang pasti maka, dapat dilihat bagaimana proses aktivitas dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mutawally dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini mempunyai tujuan serta sasaran dalam pelaksanaannya.

### **1. Tujuan**

Mewujudkan suatu keadaan masyarakat *ulujami* atau masyarakat sekitar yang berkualitas, spiritual maupun yang intelektual sebagai pembentukan masyarakat madani dan membangaun masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya.

### **2. Sasaran**

Mewujudkan kemajuan bagi masyarakat sekitar dalam pengabdian dan ibadah kepada Allah dalam rangka pengembangan masyarakat dan ketahanannya yang utuh.

Dari tujuan dan sasaran tersebut dapat diuraikan yaitu menciptakan menjadikan masyarakat yang berkualitas dan berpotensi dalam segala aspek kehidupan duniawi maupun *ukhrawi* dan dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks.

## **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dialami Pondok Pesantren Dalam Pelaksanaan Dakwah**

Pondok Pesantren Al-Mutawally sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan dirasakan demikian potensi untuk memberikan sumbangan yang kongkrit dan nyata pada masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Mutawally di tengah-tengah

kota sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sekitar, terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar yang antusias mengikuti pengajian dan dalam bidang sosial yang diadakan oleh Pondok Pesantren.

Gejala meningkatnya peranan agama dalam masyarakat mengisyaratkan munculnya keperluan baru dalam bidang dakwah. Berdakwah pada era modern, yang sarannya semakin kompleks dan heterogen menuntut pelaksanaan dakwah dengan metode yang memberikan hasil efektif dan efisien, disamping itu ia harus peka dan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Dakwah adalah sebatas sebagai alat menyampaikan ide-ide tidaklah mengenal unsur pemaksaan disamping bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam, juga hal tersebut memang termasuk daerah yang dilarang agama. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Quran Kemenag, 2020)

Adapun faktor pendukung yang dialami Pondok Pesantren Al-Mutawally, diantaranya :

1. Pondok Pesantren Al-Mutawally tidak pernah terjadi masalah yang tidak diinginkan antara pihak Pondok Pesantren ataupun kepada masyarakat itu sendiri.
2. Kesadaran Pondok Pesantren Al-Mutawally sebagai bagian dari masyarakat yang ikut membangun daerah menjadikan Pondok Pesantren Al-Mutawally semakin intim dengan masyarakat sekitarnya. Karena berkaitan dengan melaksanakan kegiatan atau aktivitas dakwah *bil-haal* yang dilakukan baik di dalam pesantren maupun di lingkungan masyarakat tidak hanya mengandalkan tenaga santri saja atau para ustadz, melainkan masyarakat ikut dilibatkan ke dalamnya. Dan yang lebih penting adalah kegiatan-kegiatan tersebut selalu menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama.
3. Faktor Kharismatik, yakni sikap dan sikap pemimpin Pondok Pesantren Al-Mutawally K.H. Malnus Amin yang mampu menarik simpati masyarakat dan santrinya. Dengan adanya kharismatik dari Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mutawally maka timbulah sikap simpati masyarakat yang kemudian dengan mudah menerima dakwah yang dilaksanakan Pondok Pesantren Al-Mutawally.

Adapun hambatan yang dialami Pondok Pesantren Al-Mutawally dalam penyampaian dakwahnya di antaranya:

1. Masalah waktu yang terbatas, yang dimiliki pondok pesantren untuk masyarakat sangat terbatas. Bagi dewan guru untuk terjun langsung kemasyarakatan masih sangat kurang di karenakan masing-masing mempunyai kesibukan akan tetapi, sesibuk apapun masih dapat teratasi.
2. Dari hal sarana maupun prasarana yang dimilikinya. Pandangan masyarakat masih malu-malu untuk ikut serta dalam pesantren, mungkin merasa faktor tidak enak maupun karena faktor kurangnya pengetahuan tentang keagamaan. Itulah kenyataan yang dihadapi sehari-hari di lapangan, seribu masalah yang datang silih berganti dan harus diselesaikan. Namun sepenuhnya sadar, bahwa untuk berbuat sesuatu itu pasti penuh tantangan dan setiap ada tantangan akan dihadapi dengan baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) Pondok Pesantren Al-Mutawally selain sebagai lembaga pendidikan juga melaksanakan dakwah yang ditujukan kepada santri maupun kepada masyarakat sekitar. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mutawally dalam pelaksanaan dakwahnya menggunakan dakwah *bil-lisan*, *bil-qolam* dan *bil-haal*. tetapi yang lebih dominan yaitu dakwah *bil-haal* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mutawally. Dakwah *bil-haal* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mutawally seperti pemberian beasiswa, pemberian zakat dan santunan anak yatim, maka aktivitas dakwah *bil-haal* Pondok Pesantren Al-Mutawally yang menjadi contoh langsung (*Uswatun Hasanah*) kepada masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. 2) Adapun faktor pendukung dari aktivitas dakwah *bil-haal* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mutawally adanya sifat kharismatik dari Pimpinan Ponpes Al-Mutawally, adanya respon masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Al-Mutawally cukup baik. Hambatan yang dialami Pondok Pesantren Al-Mutawally dalam melaksanakan dakwah yaitu adanya masalah waktu yang terbatas yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mutawally untuk masyarakat sangat terbatas. 3) Tujuan dan sasaran aktivitas dakwah untuk mewujudkan suatu keadaan masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan yang berkualitas, spiritual maupun yang intelektual sebagai pembentukan masyarakat madani dan membangaun masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan Rasulnya. Mewujudkan kemajuan bagi masyarakat sekitar dalam pengabdian dan ibadah kepada Allah dalam rangka pengembangan masyarakat dan ketahanannya yang utuh.

### **Daftar Pustaka**

Achmad, Amrullah. (1985). *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M.

- Amin Haedari dkk. (2004). *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD PRESS.
- Assegaf, Husein. (2005). *Pembangunan dan Dakwah Bil Haal*. Jakarta : Mimbar Ulama.
- Departemen Agama RI. (2003). *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta : Ditjen Bimbingan Islam.
- Dermawan, Andi, dkk. (2002). *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : Lesfi
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan. Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Kriyantono. (2007). *Metode Penelitian kualitatif dan dan kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Lexy, J Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mastuhu. (2003). *Dinamika sistem pendidikan pesantren, suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Negara, Alamsyah Ratu Prawira. 1985. *Dakwah Bil Hal Menutup Jurang Dhuafa*. Jakarta: Panji Masyarakat.
- Shaleh, Abdul Rosyad. (1996). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ziemek, Manfred. (2009). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.